

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebutuhan terhadap produk pertanian semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Bahan pangan yang tersedia juga harus mencukupi kebutuhan masyarakat. Kentang (*Solanum tuberosum L*) merupakan salah satu komoditas yang memegang peranan dan mendapat prioritas untuk dikembangkan di Indonesia dikarenakan memiliki nilai ekonomi tinggi dan mempunyai potensi untuk mendukung diversifikasi pangan (Amarullah MR *et al.* 2019). Namun tingkat produktivitas kentang di Indonesia dapat dikatakan rendah. Salah satu penyebab utama rendahnya produktivitas tersebut dikarenakan benih kentang yang digunakan bukanlah benih kentang yang berkualitas (Rukmana 2007).

Petani kentang biasanya menggunakan benih kentang hasil panen ataupun benih kentang impor yang memiliki kualitas kurang baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan ketersediaan benih kentang berkualitas di Indonesia sangatlah terbatas dan memiliki harga yang cukup tinggi. Salah satu wilayah sentra produksi benih kentang nasional adalah Jawa Barat. Jumlah ketersediaan benih kentang berkualitas di Jawa Barat memiliki angka yang sangat kecil apabila dibandingkan dengan jumlah kebutuhannya. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Ketersediaan dan kebutuhan benih kentang Jawa Barat

Tahun	Ketersediaan benih kentang (ton)	Kebutuhan benih kentang (ton)
2017	1.546,36	22.274
2018	1.943,59	24.436
2019	1.475,28	23.080
2020	1.611,58	18.452
Rata-rata	1.644,20	22.810,50

Sumber: BPSBTPH (2021)

Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah kebutuhan benih kentang berkualitas berada jauh di atas jumlah ketersediaannya. Dalam waktu empat tahun (2017-2020), rata-rata ketersediaan benih kentang berkualitas di Jawa Barat hanya sebanyak 1.644,20 ton. Sedangkan kebutuhan terhadap benih kentang berkualitas sebanyak 22.810,50 ton. Ada beberapa penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut, salah satunya yaitu perusahaan pembenihan kentang tidak memenuhi kualifikasi untuk mensertifikasi benih kentang hasil produksinya. Hal tersebut membuat beberapa perusahaan pembenihan kentang menggunakan sertifikat benih kentang palsu untuk memasarkan produknya, dan memenuhi kebutuhan benih kentang berkualitas. Jumlah ketersediaan benih kentang berkualitas hanya didapatkan dari perusahaan-perusahaan pembenihan kentang yang memenuhi kualifikasi dan dapat melakukan sertifikasi benih kentang.

Kelompok Tani Putra Harapan merupakan satu-satunya penyalur (*reseller*) benih kentang berkualitas di Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimendan, Kabupaten Bandung. Kelompok tani biasanya mendapatkan benih kentang berkualitas untuk digunakan dan dijual kembali dari salah satu perusahaan pembenihan kentang di

Pangalengan, Bandung. Namun dikarenakan ketersediaan benih kentang yang sedikit dan harga yang cukup tinggi, membuat kelompok tani mencari perusahaan pembenihan kentang lain. Perusahaan pembenihan kentang yang ditemukan oleh kelompok tani merupakan salah satu relasi dari ketua kelompok tani. Perusahaan pembenihan kentang tersebut memiliki klaim berupa produk yang dijual sudah bersertifikat.

Kelompok tani memesan benih Kentang Granola L kelas benih G-2 dengan ukuran M (*medium*) atau sedang. Pada saat benih kentang diterima oleh kelompok tani, keadaan benih kentang tidak sesuai dengan klaim perusahaan pembenihan kentang di awal. Benih yang diterima bukan benih kentang kelas benih G-2, bahkan varietas yang diterimapun bukan hanya varietas Kentang Granola L. Benih kentang juga mudah busuk dan tidak memiliki bentuk yang seragam. Perbedaan varietas benih kentang yang diterima terlihat saat kelompok tani sudah melakukan penanaman. Bentuk daun tanaman kentang satu dengan tanaman kentang lainnya berbeda. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1a. Sedangkan benih kentang yang tidak memiliki ukuran seragam dan mudah busuk dapat dilihat pada Gambar 1b.



a



b

Gambar 1 a. Perbedaan daun pertanaman kentang b. Benih kentang mudah busuk dan ukuran tidak seragam

Sumber: Dokumen pribadi (2021)

Dengan adanya peristiwa ini, kelompok tani memerlukan strategi pengembangan bisnis pembenihan Kentang Granola L G-2 dikarenakan lebih menguntungkan dilihat dari peluang berupa belum tercukupinya kebutuhan benih kentang berkualitas serta memiliki harga jual yang lebih tinggi dan stabil. Pengembangan bisnis kelompok tani menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC) yang ditinjau dari blok *Key Partners*, *Key Activities*, dan *Key Resources*. Blok acuan pengembangan berada pada blok *Key Activities* yaitu pembenihan kentang dan akan saling berkaitan dengan blok lainnya seperti blok *Key Partners*, *Key Resources*, *Value Propositions*, *Customer Segments*, *Channels*, *Customer Relationships*, *Cost Structures*, dan tentunya *Revenue Streams*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2. Tujuan

1. Mengidentifikasi potensi serta prospek yang dimiliki Kelompok Tani Putra Harapan.
2. Menyusun strategi pengembangan bisnis menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC) yang ditinjau dari blok *Key Partners*, *Key Activities*, dan *Key Resources*.
3. Memperkirakan dampak pengembangan bisnis terhadap blok *Revenue Streams* Kelompok Tani Putra Harapan.

## 1.3. Manfaat

Dengan adanya laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Ide bisnis yang dihasilkan dapat dijalankan dan dimanfaatkan oleh kelompok tani untuk mengembangkan usaha di masa yang mendatang
2. Memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan untuk pembaca mengenai bisnis pembenihan kentang



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.